BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

2.1.1.1 Definisi Jiwa Kewirausahaan

Kata entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu entrepreneur yang artinya memulai atau melaksanakan.

Menurut (Hartanti, 2008:25) Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Sedangkan menurut Nurcholis Madjid (2002:3) Jiwa Kewirausahaan adalah etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang mempuyai jiwa kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mempuyai ide-ide yang berwawasan luas untuk menjadikan usahanya berhasil. Seorang wirausahawan (entrerpreneurship) yang kreatif berhubungan dengan kemampuan dan keuletan untuk

mengembangkan ide-ide baru dengan menggabungkan sumber-sumber daya yang dimiliki, dimana mereka selalu mengobservasi situasi dan problem-problem sebelumnya yang tidak atau kurang diperhatikan. Selain itu mereka cenderung memiliki banyak alternatif terhadap situasi tertentu dan mendaya gunakan kekuatan-kekuatan emosional mental di bawah sadar yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu atau produk yang baru atau cara baru dan sebagainya.

2.1.1.2 Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan

11 ciri karakteristik jiwa kewirausahaan menurut faisol yang dialih bahasakan oleh Mudjiarto Aliaras Wahid (2006:28) sebagai berikut:

1. Berani Mengambil Resiko

   Wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko yang wajar yang sudah diperhitungkan, ia optimis akan berhasil, tapi bukan berarti berhasil atau gagal.

2. Kreatif dan Inovatif

   Wirausaha tidak mudah puas dengan yang telah dicapai, selalu ada ide atau gagasan untuk mengembangkan yang telah ada. Kalaupun mereka membuat produk atau membuka jenis usaha yang sama dengan orang lain tapi bukan karena ikut-ikutan, itu Karena mereka melihat peluangnya masih besar. Mereka akan melakukan modifikasi, pengembangan penyempurnaan-penyempurnaan agar lebih menarik konsumen.

3. Mempunyai Visi

   Wirausaha yang sukses adalah orang yang visioner, yang memiliki bayangan atau gambaran masa depan yang akan dicapai. Ia mampu membuat gambaran tentang wujud masa depan yang akan diraih. Berdasarkan visi yang diterapkan, ia mampu menyusun rencana dan strategi untuk mencapainya. Dan dengan tekun melaksanakanya secara konsisten, meskipun banyak rintangan, kesulitan dan hambatan ataupun orang lain meragukanya.

4. Mempunyai Tujuan Yang Berkelanjutan

   Sebaguan dari upaya mencapai harapan masa depan atau visinya, seorang wirausaha sukses mampu merumuskan tujuan yang jelas menantang namun realistis. baik tujuan jangka panjang, menengah maupun janka pendek.

5. Percaya Diri

   Wirausaha yang sukses mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Ia optimis (percaya dan yakin) bahwa apa yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan harapan, walaupun banyak orang yang meragukan. Ketika memulai bisnis, meskipun awalnya kecil-kecilan, ia percaya bahwa yang dilakukan merupakan sesuatu yang tepat sehingga tanpa ragu berani mewujudkan dan yakin pada saatnya akan sukses.

6. Mandiri

   Seorang wirausaha adalah orang yang mandiri, tidak mau hidupnya tergantung dengan orang lain. Ia mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi pemimpin atau bos minimal bagi diri sendiri

7. Aktif, Enerjik dan Menghargai Waktu

   Seorang wirausaha sejati biasanya tidak mau diam dan tidak mudah puas dengan yang sudah ada. Apabila sedang menjalankan usahanya, tidak paus kalau tidak menggunakan waktu sebaik mungkin.

8. Memiliki Konsep Diri Positif

   Wirausaha sejati adalah orang yang memiliki konsep positif. Ia adalah orang yang terbuka terhadap kritik, Karena kritik sangat berguna bagi diri atau usahanya.

9. Berpikir Positif

   Berfikir positip bagian dari sikap hidup sehari-hari seorang wirausaha berhasil. Ia senantiasa membiasakan diri bersikap dan berperilaku positif terhadap konsumen, karyawan, pesaing, mitra bisnis,serta kegagalan yang pernah menimpanya.

10. Bertanggung Jawab Secara Pribadi

    Seorang wirausahawan sejati, apabila kurang atau belum berhasil mencapai tujuan usahanya, maka ia tidak begitu mudah menyalahkan faktor-faktor diluar dirinya, seperti orang lain yang bersalah, mesin, kebijakan pemerintah yang kaku dan sebagainya.

11. Selalu Belajar dan Mengumpan Balik

    Apabila mengalami kepahitan dalam usahanya, seorang wirausahawan sejati tidak mudah begitu saja meloncat ke usaha lain yang sama sekali berbeda. Ia

akan berusaha mengumpulkan informasi dan mempelajari faktor-faktor apa saja dari dalam diri dan dari luar diri yang menyebabkan kegagalanya.

2.1.1.3 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut Basrowi (2011:27) dalam penelitian terhadahulu dari penelitian Emrizal, primadona (2013:70) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri

   Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang didalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Berorientasi tugas dan hasil

   Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras.

3. Keberanian mengambil resiko

   Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang.

4. Kepemimpinan

   Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Dia selalu menampilkan produk dan jasa yang berbeda sehingga ia menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5. Berorientasi kemasa depan

   Wirausaha harus menjadi perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

6. Keorisinilan (kreativitas dan inovasi)

   Tidak pernah puas dengan apa yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaanya dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu dari Yohanes Rante (2011:135) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemauan/daya juang

   Diartikan sebagai pemahaman yang Timbul dari Hati atau keingan yang berasal pada diri sendiri.

2. Disiplin

   Diartikan sebagai Pemahaman yang berasal dari pribadi seseorang untuk mencapai kesepakatan dan tujuan.

3. Kerja keras

   Diartikan sebagai pemahaman yang berasal dari diri masing-masing individu untuk mencapai target yang dinginkan.

4. Jujur

   Diartikan sebagai pemahaman yang datangnya dari hati masing-masing individu untuk maksud dan tujuan yang lebih baik

5. Tekun

   Diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri masing-masing individu.

6. Ulet

   Diartikan sebagai dorongan yang berasal dari hati dan diri masing-masing individu.

2.1.2. Kompetensi Wirausaha

2.1.2.1 Definisi Kompetensi Wirausaha

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, hal yang harus dimiliki pertama kali adalah modal dasar berupa idea tau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal, baik uang maupun waktu, dan kecukupan tenaga serta pikiran, modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan kompetensi atau keahlain, kompetensi pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Menurut UUNo. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10) “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata”. ditetapkan”**.**

Mangkunegara (2005:113) menyatakan bahwa : “Kompetensi merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

Webster.s Ninth NewCollegiate Dictionary dalam Sri Lastanti (2005) mendefinisikan kompetensi adalah keterampilan dari seorang ahli. Di mana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Wirausaha menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:5), mengungkapkan bahwa: “Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan perusahaan unggul”.

Menurut Suryana (2003:5) menyatakan “Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha adalah seseorang yang berjiwa kreatif & inovatif yang mempunyai kemampuan atau keahlian seorang wirausaha dalam menjalankan segala kegiatan usahanya yang didukung dengan kemampuan-kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha agar tujuannya dapat tercapai. Kompetensi wirausaha juga dapat berarti sebagai suatu kemampuan dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup perusahaan atau bisnis sehingga perkembangan usaha yang dikelola oleh perusahaan dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat.

2.1.2.2 Jenis-jenis Kompetensi Wirausaha

Menurut Heru (2009: 41), disebutkan bahwa kompetensi wirausaha terbagi menjadi 7, antara lain:

1. Kompetensi hubungan antar manusia

   Kompetensi wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan menjaga, membangun, mengembangkan, hubungan baik dengan orang, serta pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, seperti dengan: rekan kerja, karyawan, penyalur barang, pemasok bahan, investor, kreditur, dan masyarakat

2. Kompetensi teknik

   Kompetensi wirausaha yang berhubungan dengan teknik, cara, bahan serta tenaga kerja yang menghasilkan berang dan jasa yang dihasilkan perusahaan

3. Kompetensi marketing

   Kompetensi wirausaha yang berkaitan dengan kemampuan wirausaha di bidang pemasaran produk. Kemampuan ini mencakup keahlian melakukan riset pasar, memilih strategi pemasaran, mengkombinasikan bauran pemasaran yang menguntungkan

4. Kompetensi keuangan

   Kompetensi wirausaha dalam mengelola keuangan, terutama mencari sumber pendanaan yang paling murah, menggunakan dan menginvestasikan dana yang menguntungkan, membuat anggaran yang tepat dan membagi laba atas keuntungan usaha dengan memuaskan semua pihak yang berkepentingan

5. Kompetensi konseptual

   Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan untuk membuat konsep kegiatan, event, produk yang baik. Konsep tersebut apabila dijalankan dapat berhasil

6. Kompetensi dalam pengambilan keputusan

   Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat. Wirausaha selalu berhubungan dengan aktivitas yang berisiko, ketidak pastian lingkungan, maka dibutuhkan keahlian dalam pengambilan keputusan yang tepat, terukur dan menguntungkan.

7. Kompetensi dalam mengatur waktu

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan mengatur waktu dengan efisien

2.1.2.3 Elemen - elemen Kompetensi Wirausaha

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9) menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. *Knowing Your Business*

   Yaitu dia harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.

2. *Knowing The Basic Business Management*

   Yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merangsang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

3. *Having The Proper Attitude*

   Yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya.Ia harus bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.

4. *Having Adequate Capital*

   Yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya cukup materi, tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga tempat dan mental.

5. *Financial Competence*

   Yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba / rugi. Ia harus tau bagaimana mendapatkan dana dan cara menggunakannya

6. *Managing Time Efficienctly*

   Yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai komitmen.

7. *Managing People*

   Yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengerakan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.

8. *Satisfying Customer by Providing Hight Quality Product*

   Yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.

9. *Knowing How to Competev*

   Yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan *(strenght),* Kelemahan *(Weakness),* peluang *(opportunity),* dan ancaman

(threat) dirinya dan pesaing. Ia harus menggunakan analisis SWOT baik terhadap dirinya maupun terhadap pesaing.

10. *Copying With Regulations and Paperwork*

    Yaitu membuat pedoman / aturan yang jelas / tersurat didalam perusahaan.

11. *Tehnical Competence*

    Yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun *(know-how)* sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih. Misalnya, kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.Ia harus betul-betul mengetahui bagaiman barang dan jasa itu dihasilkan dan disajikan.

12. *Marketing Competence*

    Yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.Ia harus mengetahui bagaimana menemukan peluang pasar yang spesifik, misalnya pelanggan dan harga khusus yang belum digarap pesaing.

13. *Human relation competence*

    Yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjamin kemitraan antar perusahaan.Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

2.1.2.4 Indikator Kompetensi Wirausaha

Menurut Suryana (2006:91), berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi wirausaha terdapat 4 (Empat) kemampuan utama yang diperlukan yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, diantaranya:

1. *Technical Competence,* yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun *(know-how)* sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.
2. *Marketing Competence,* yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Financial Competence,* yaitu wirausaha memilki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.
4. *Human Relation competence*, yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan serta harus mengetahui hubungan inter-personal secara sehat.

Sedangkan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:11) wirausaha harus memiliki keterampilan *(skill)* sebagai bekal kompetensi, untuk menunjang keberhasilan bisnis sebagai berikut:

1. *Technical Skill*

   Yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti sekretaris, akuntan, auditor dan ahli gambar.

2. *Human Relations Skill*

   Yaitu kemampuan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi.

3. *Conceptual Skill*

   Yaitu keterampilan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.

4. *Decision Making Skill*

   Yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

5. *Time Management Skill*

   Yaitu keterampilan dalam mengatur dan menggunakan waktu seefisien mungkin.

6. *Individual Skills and Atittudes*

   Yaitu keterampilan dan sikap individu.

7. *Knowledge Of Business*

   Yaitu pengetahuan bisnis yang akan dimasuki.

8. *Establishment Of Goal*

   Yaitu kemantapan dalam menentukan tujuan perusahaan.

9. *Take Advantages of The Opportunities*

   Yaitu keunggulan dalam menemukan peluang bisnis.

10. *Adapt To The Change*

    Yaitu kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan.

11. *Minimize The Threats To Business*

    Berdasarkan pengertian - pengertian di atas, maka pengertian ruang lingkup kompetensi wirausaha dapat didefinisikan sebagai kunci keberhasilan perusahaan itu sendiri.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Definisi Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita tahu bersama bahwa dewasa ini banyak orang yang mendirikan usaha baru baik itu usaha besar ataupun kecil. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, ada orang yang mampu bertahan bertahun-tahun bahkan ada orang yang hanya bertahan dalam sesaat saja. Penyebab utama yang menjadikan seseorang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya itu bukanlah karena modal uang yang besar, tetapi tergantung pada orang yang membuat usaha itu terjadi, artinya bahwa wirausaha itu sadar dan tahu usaha apa yang sedang dikelolanya, sehingga dia tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap usahanya itu.

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Henry Faizal Noor (2007:397) mengemukakan bahwa "Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis".

Menurut Dwi Riyanti (2003:29) mengemukakan bahwa "keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif, mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif".

Menurut Noor (2007: 397) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuanya". Moch.Kohar Mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) berpendapat bahwa, "Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya".

Menurut Suryana (2003:285) dalam Fitria Lestari Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuanya. Menurut Algifari (2003:118) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Menurut Hari Lubis

dikutip oleh Panigoro (2003:42) ”Keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebutterlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.

Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usahatetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidak stabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoprasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya. Agar usahanya berhasil, seorang wirausaha selain harus bekerja keras juga harus mampu mengembangkan hubungan dengan mitra usahanya ataupun semua pihak yang tekait dengan kepentingan perusahaan.

Menurut Bachtiar Hasan (2003:23), pada dasarnya penentuan keberhasilan pengusaha dilihat dari dua aspek yaitu aspek pengusaha dan aspek perusahaan.

1. Aspek pengusaha

Kriteria objek yang dievaluasi dan tolak ukur yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Objek yang Dievaliuasi dan Tolak Ukur Penentuan

Keberhasilan Usaha dari Aspek Pengusaha

Sikap	Tingkah Laku
1. Kerja Keras atau bersemangat	• Bekerja tidak mengenal waktu • Memiliki semangat kerja tinggi dan tetap
2. Tekun dan Ulet	• Tidak mudah menyerah kalah pada persoalan yang dihadapi apabila mengalami kegagalan
3. Hidup Berencana	• Mempunyai rencana yang jelas dan terperinci bagi pencapaian tujuan yang dihadapi • Bekerja secara sistematis kepuasan
4. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan	• Menetapkan tujuan prestasi tidak terlalu muluk dan tidak terlalu mudah • Menentukan tujuan dengan risiko yang sedang atau moderat cukup menentukan, tercapai dan memberikan kepuasan
5. Mau belajar dari kegagalan, menerima umpan balik	• Mau mencari umpan balik langsung sampai ia berhasil.

	• Menetapklan target yang akan dicapai serta menilai apakah tercapai atau belum.
6. Terbuka terhadap pembaharuan	• Menerima dan menerapkan ide-ide baru atau yang bersifat fisik dan non fisik • Menciptakan hal-hal baru. Berusaha untuk mengungguli orang lain.
7. Berdisiplin dan bertanggung jawab	• Menepati janji Sportif • Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya.
8. Percaya pada diri sendiri	• Tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. • Berani mengambil keputusan sendiri. • Tidak mudah terpengaruh orang lain.
9. Mempunyai kemampuan memanfaatkan	• Tidak kaku dalam bergaul • Pandai menempatkan serta menyesuaikan diri dengan situasi bagaimanapun. • Bisa merebut kesempatan
10. Sadar akan pentingnya kepercayaan orang lain	• Pemanfaatan secara baik bantuan dari pihak lain. • Membina hubungan baik dengan relasi dan konsumen baru.
11. Hidup hemat	• Tidak konsumtif • Tidak mengutamakan prestise

Sumber : Bachtiar Hasan (2003;23)

2. Aspek perusahaan

   Kriteria objek yang dievaluasi adalah keuangan, pemasaran, produksi, administrasi, manajemen, personalia dan lain-lain seperti jumlah tenaga kerja dan kaderisasi.

   a. Aspek keuangan, meliputi modal, pendapatan dan laba rugi.
   b. Aspek pemasaran, meliputi volume penjualan, daerah penjualan, produk, distribusi, promosi dan harga jual
   c. Aspek produksi, meliputi kapasitas mesin, mutu produk, penggunaan tehnologi dan desain.
   d. Aspek administrasi, meliputi pencatatan aktivitas perusahaan.
   e. Aspek manajemen, meliputi rencana, organisasi dan pengawasan.
   f. Aspek Personalia, meliputi pendidikan dan pelatihan, pembinaan, system upah dan perputaran tenaga kerja.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Tambunan (2002:14) ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah:

1. Kekuatan modal
2. Kualitas sumber daya manusia
3. Penguasaan teknologi
4. Sistem manajemen

5. Jaringan bisnis dengan pihak luar
6. Tingkat entrepreneurship

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan ekonomi
2. Sistem perekonomian
3. Sistem perburuhan dan kondisi perburuhan
4. Tingkat pendidikan masyarakat
5. Lingkungan global

Dari faktor-faktor diatas yang dinilai dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha mikro adalah faktor internal yaitu tingkat kewirausahaan yang akan membentuk jiwa/perilaku kewirausahaan dari pengusaha untuk mengelola usahanya menggunakan cara-cara yang berbeda dan lebih efisiensi guna menunjang keberhasilan usaha yang ingin dicapai.

2.1.1.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Murphy and Pack (2000:8) ada beberapa indikator keberhasilan usaha dalam menentukan keberhasilan usaha sebagai berikut::

1. Mau Kerja Keras (*Capacity for Hard Work*)

   Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang.Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peranan penting

2. Bekerjasama dengan Orang Lain (*Getting Things Done With and Through People*)

   Seorang wirausahawan mudah bergaul, disenangi oleh masyarakat, Sehingga memudahkan dalam suksesi usahanya. Penampilan yang Baik (Good Appearance)Ini bukan berarti penampilan body faceyang elok atau paras cantik. Akan tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin.

3. Penampilan yang baik (*Good Appearance*)

   Ini bukan berarti penampilan body faceyang elok atau paras cantik. Akan tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin.

4. Yakin (*Self Confidance*)

   Kita harus memiliki keyakinan diri bahwa kita akan sukses melakukan suatu usaha. Self confidence ini diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari, melangkah pasti tekun.

5. Pandai Membuat Keputusan (*Making Sound Decision*)

   Jika anda dihadapkan alternatif, harus memilih, maka buatlah pertimbangan yang matang. Dengan berbagai alternatif yang ada dalam pikirannya ia akan mengambil keputusan yang terbaik.

6. Mau Menanmbah Ilmu Pengetahuan (C*ollege Education*)

   Pendidikan adalah hal yang penting dalam menjalankan kepemimpinan. Karena ilmu dapat menambah skill sehingga kepemimpinan dapat terarah dengan baik.

7. Ambisi Untuk Maju (*Ambition Drive*)

Karena keberhasilan tidak dapat dicapai dengan mudah, gigih dalam berjuang untuk maju dan pantang untuk berputus asa adalah modal utama dalam berwirausaha.

8. Pandai Berkomunikasi (*Ability to Communicate*)

   Pandai berkomunikasi berarti pandai mengelola buah pikirankedalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi yang baik, diikuti dengan perilaku jujur, konsisten dalam pembicaraan akan dsangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir masa depannya. Akhirnya dengan keterampilan berkomunikasi itu seseorang dapat mencapai puncak karir.

Menurut Henry Faizal Noor (2007:397) ada beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. (Laba/Profitability)

   Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Produktivitas dan Efisiensi

   Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Daya Saing

   Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4. Kompetensi dan Etika Usaha

   Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Terbangunnya citra baik

   Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, trust internal dan trust external. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust external adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

Keberhasilan usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha, menurut Albert Wijaya dalam Suryana, (2006:168) menyatakan bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan dikatakan sangat penting karena jika perusahaan tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi

stakeholder yang berarti tidak bisa meningkatkan gaji, tidak bisa memberikan deviden kepada pemegang saham, tidak bisa memperluas usaha dan tidak bisa membayar pajak.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Susi Sulastri (2017)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai	Ada Pengaruh Signifikan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selebah Kab. Lampung Timur Tahun 2017, dapat diterima	Sama-sama menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai variabel independent dan Keberhasilan Usaha sebagai variable dependen.	Meneliti unit yang berbeda
2.	Farah Balqish (2015)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung	Jiwa kewirausahaan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan sebagai karakteristik yang dibutuhkan dalam jiwa kewirausahaan.	-Variabel X1 (jiwa kewirausahaan) -Variabel Y (keberhasilan usaha)	Meneliti Unit yang berbeda
3.	Santi Herawati (2017)	Keberhasilan Usaha di Pengaruhi Oleh Jiwa	Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha	Menggunakan satu variable yang sama	Variabel dependent terdapat di depan.

		Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha	secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha wirausaha yang baik pada perusahaan tersebut agar terciptanya keberhasilan usaha yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.		Variabel Indipenden di belakang
4.	Elysabeth Sihombing (2013)	Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Lingkungan Bisnis Terhadap Kesuksesan Wirausaha (Studi Kasus pada Bisnis Ritel di Wilayah Jakarta Timur)	Kompetensi wirausaha dan lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wirausaha secara finansial	Menggunakan variabel independent X1 yaitu kompetensi wirausaha	-variabel X2 (lingkungan bisnis) -variabel dependent Y (kesuksesan wirausaha)
5.	Nina Marlina (2013)	Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Oreientasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnsi Pada Sentra UKM Bonekan Paris Van Java Bandung	Kompetensi wirausaha yang dimiliki para pengusaha Sentra UKM Boneka Paris Van Java di Bandung masih rendah. Hal ini terutama disebabkan kurangnya *technical*	X1 yaitu kompetensi wirausaha	-variabel X2 yaitu orientasi pasar -variavel Y yaitu kinerja bisnis

			competence, marketing competence dimiliki para pengusaha sentra UKM Boneka Paris Van Java di Bandung yang masih rendah. Akan tetapi pada *financial competence* dan *human relation competence* di Sentra UKM Boneka Paris Van Java sudah cukup tinggi		
6.	*Dr. Wilhelmus Hary Susilo* (2014)*	*An Entrepreneurial Mindset and Factors' Effect on Entrepreneur's Spirit in Indonesian*	*The Pearson correlation test for dimension's variables indicated significant for the benefit of finished business job dimension of entrepreneurial mindset, with input and contribution for the government that Indonesian people must increase Entrepreneurial spirit with hard learning and working cause*	*entrepreneur's spirit*	*- entrepreneurial mindset* *-factors effect*

			the successful entrepreneur's spirit can enhance the nation's competitiveness in the face of world free trade.		
7	*Shehnaz Tehseen (2015)*	*Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role of External Integration*	*As the existing literature reveals the importance of entrepreneurial competencies towards business success, this paper thus argues that through external integration, this relationship can be more improved. But this is just a conceptual paper; it suggests that an empirical study should be conducted in future by using this conceptual framework to see the impact of external integration as a moderator between the entrepreneurial competencies*	*Entrepreneurial competencies*	*SMEs business sucess the contingent role of external integration*

			and business success.		
8.		*Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs*	*The results of this study indicate that the entrepreneurial characteristics have a significant influence on business performance. Entrepreneurial competencies as mediating in the relationship between entrepreneurial characteristics and business performance. It means the more powerful entrepreneurial characteristics will lead to an increase in the competence of the SMEs owner, which will ultimately have an effect on business performance.*	*Entrepreneurial Competency*	*Entrepreneurial Characteristics*

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang wirausaha harus memilki jiwa kewirausahaan yang baik. Jiwa Kewirausahaan yang baik haruslah memiliki rasa percaya diri yang kuat, harus berani mengambil resiko dalam usaha, serta harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, dan berorientasi untuk masa depan. Dan pada saat ingin memulai usaha kita telah memperhitungkan segala resiko yang mungkin akan kita alami dan dengan adanya hal tersebut usaha yang kita lakukan dapat berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha atau bisnis. Saat ini banyak persaingan di dalam dunia bisnis hal ini membuat setiap orang yang ingin terjun ke dalam dunia ini harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam menjalankan bisnis serta mempunyai wawasan yang luas agar dapat membuat usahanya berhasil serta bertahan di persaingan yang ketat.

Kompetensi wirausaha merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya suatu usaha atau bisnis, maka agar dapat berhasil atau setidaknya meningkatkan persentase keberhasilan usaha atau bisnis. Seorang wirausaha harus memiliki kompetensi wirausaha yang terdiri kemampuan teknik, marketing, keuangan, dan sumber daya manusia yang dapat diterapkan dalam bisnis maupun usahanya.

Oleh karena itu jika suatu usaha ingin berhasil maka seorang wirausaha harus memiliki dan memperhatikan setiap faktor-faktor diatas agar persentase keberhasil usaha dapat meningkat serta dengan meningkatkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan adalah suatu langkah yang baik yang dapat diambil agar keberhasilan usaha dapat dicapai.

2.2.1 Keterkaitan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suherman (2011,8) Jiwa atau semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar, bisnis yang didasari oleh jiwa wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan.

2.2.2 Keterkaitan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi

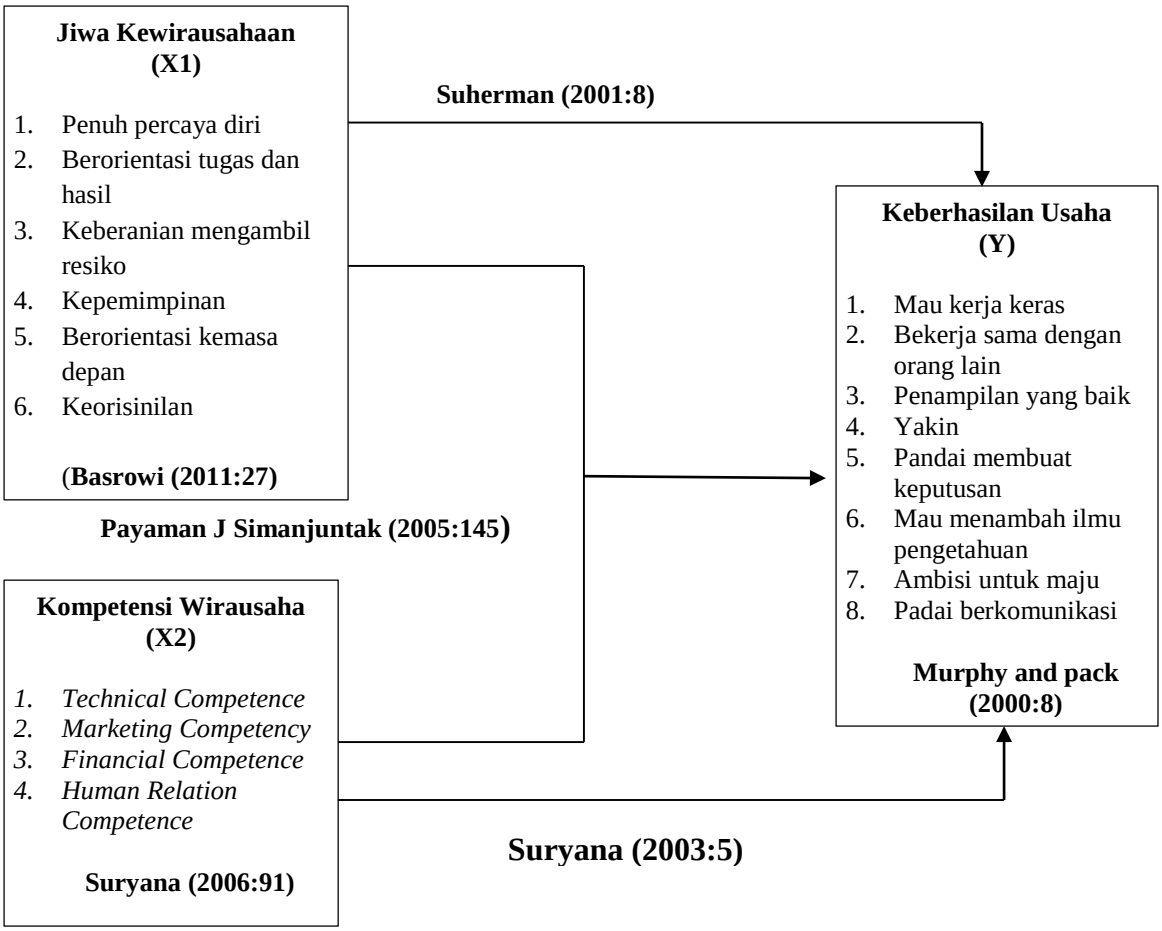
Menurut Suryana (2003:5) menyatakan “Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya mereka yang memiliki kompetensi, kompetensi akan berpengaruh pada kinerja yang merupakan tujuan yang ingin dicapainya dalam hal ini keberhasilan Usaha.

2.2.3 Keterkaitan Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Payman J.Simanjuntak (2003:145) bahwa keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64), menjelaskan tentang hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotetsis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut

Sub Hipotesis:

1. Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.
2. Kompetensi Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Pelaku Batu Bata Merah Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.

Hipotesis utama:

1. Terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.